INTEGRATIF
JURNAL MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Vol. 7 No. 2 September 2025 EISSN : 2963-3540

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP MATA PELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMKN 8 GARUT

Rifyal Luthfi M.R.
Institut Agama Islam Tasikmalaya
rifyalluthfi@iaitasik.ac.id
Sopyan
Institut Agama Islam Tasikmalaya
sopyan75@guru.smp.belajar.id

Abstract

This research is based on the concept of "Independent Learning" introduced by the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Nadiem Makarim in his remarks at the 2019 National Teachers' Day (HGN) ceremony. This idea emerged as a reaction to the demands of the education system in the Industrial Revolution 4.0 era. The purpose of this study is to determine (1) the implementation of the Independent Learning Curriculum on Islamic Religious Education Subjects at SMKN 8 Garut, (2) the implementation of the Independent Learning Curriculum on Islamic Religious Education subjects in increasing student religiosity at SMKN 8 Garut.
The Independent Curriculum is present as an effort to renew the national education system that emphasizes more on student-centered learning, learning differentiation, and character building, including religious values. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews with the principal, vice principal for curriculum, Islamic Religious Education teachers and students, as well as the exploration of documentation of the Education Unit Curriculum (KSP) and learning activities. The data sources used are primary and secondary data sources. The data analysis procedure used is descriptive analysis, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education learning at SMKN 8 Garut is carried out through intracurricular activities in the learning process as well as through co-curricular activities in the Pancasila Student Profile Strengthening Project, a contextual approach, and integration of spiritual values in intracurricular and extracurricular activities. The results show that (1) The implementation of the Independent Learning Curriculum at SMKN 8 Garut has been running well but still needs development and improvement, (2) The implementation of the Independent Learning Curriculum in Islamic Religious Education subjects has been carried out in accordance with the procedures in the Implementation of the Independent Learning Curriculum but in the technical learning it still pays attention to the needs of students according to the demands of their environment, (3) Islamic Religious Education learning has been able to increase the religiosity of students at SMKN 8 Garut, as evidenced by the increasing spiritual attitudes and strengthening of students' characters both in the educational unit environment and in the community.
At the technical level, the Implementation of the Independent Learning Curriculum still has several obstacles both in terms of facilities and infrastructure, mindsets and responses from educators and students, especially the lack of structured assistance in its implementation.

Keywords: *Implementation, Independent Learning Curriculum, Islamic Religious Education*

Abstrak

Penelitian ini di latar belakangi konsep "Merdeka Belajar" yang diperkenalkan oleh Mendikbud RI Nadiem Makarim dalam sambutannya pada upacara Hari Guru Nasional (HGN) 2019. Gagasan ini muncul sebagai reaksi atas tuntutan sistem pendidikan pada era Revolusi Industri 4.0 Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI SMKN 8 Garut, (2) implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMKN 8 Garut.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pembaruan sistem pendidikan nasional yang lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, diferensiasi pembelajaran, dan penguatan karakter, termasuk nilai-nilai religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI dan peserta didik, serta penggalian dokumentasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) dan kegiatan pembelajaran. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Adapun prosedur analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMKN 8 Garut dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dalam proses pembelajaran maupun melalui kegiatan kokurikuler dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pendekatan kontekstual, dan integrasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa (1) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMKN 8 Garut sudah berjalan dengan baik namun masih perlu pengembangan dan penyempurnaan, (2) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI sudah dilakukan sesuai dengan prosedur dalam Implementasi Kurikulum Merdeka belajar namun dalam teknis pembelajarannya tetap memperhatikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan tuntutan lingkungannya, (3) Pembelajaran PAI telah mampu meningkatkan religiusitas peserta didik di SMKN 8 Garut, terbukti dari meningkatnya sikap spiritual dan penguatan karakter peserta didik baik di lingkungan satuan pendidikan maupun di tengah masyarakat.

Dalam tataran teknis, Implementasi Kurikulum Merdeka belajar masih memiliki beberapa hambatan baik dari aspek sarana dan parasarana, pola pikir dan respon dari pendidik dan peserta didik, terlebih tidak adanya pendampingan terstruktur dalam implementasinya.

Kata Kunci : *Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan keterampilan, dan pengembangan karakter, termasuk religiusitas. Penerapan kurikulum ini pada mata pelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam di kalangan peserta didik, serta memperkuat nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari mereka Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 8 Garut menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan pendidikan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dengan tujuan memberikan keleluasaan dan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka sesuai dengan minat dan bakatnya Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya menekankan pada aspek akademik berupa penilaian pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan juga penilaian dan penguatan pada aspek pengembangan karakter peserta didik baik yang menyangkut aspek spiritual

maupun sosial, termasuk peningkatan nilai-nilai religiusitas.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki pemahaman agama yang baik, dan mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya, PAI harus dapat menyesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), agar dapat mencapai tujuan tersebut dengan lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI di SMKN 8 Garut dapat meningkatkan religiusitas peserta didik. Dengan adanya pemahaman yang jelas tentang proses dan hambatan dalam implementasi kurikulum ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk memaksimalkan peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius yang baik bagi siswa.

Kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI lebih pada pendekatan yang fleksibel dan berbasis pada penguatan karakter siswa serta pemahaman agama yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam prakteknya, kami mengembangkan materi yang relevan dengan konteks siswa, mengintegrasikan nilai- nilai Pancasila, serta memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan proyek atau kegiatan yang mendalam, seperti diskusi, kajian tematik, dan penguatan nilai-nilai spiritual yang mendorong pengembangan kepribadian dan kemandirian siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMKN 8 Garut yang meliputi langkah-langkah dan kebijakan teknis yang dilakukan oleh pihak manjemen sekolah, inovasi pengembangan kurikulum merdeka belajar oleh Tim Pengembang Sekolah atau Tim Pengembang Kurikulum melalui penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang sebelumnya dinamakan dengan Dokumen 1 KTSP kemudian Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), KSP ini berfungsi sebagai jantungnya satuan pendidikan dalam menjalankan sistem pendidikan, pengembangan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI, respon peserta didik terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran, kelebihan serta hambatan dalam berlangsungnya penerapan kurikulum merdeka belajar, hingga dampak dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMKN 8 Garut dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dan dapat penulis deskripsikan sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan pihak sekolah pada penerapan kurikulum merdeka belajar di SMKN 8 Garut, dalam penerapan kurikulum merdeka belajar didukung oleh berbagai infrastuktur pembelajaran, misalnya melalui penyediaan perangkat ajar mulai dari buku teks, modul ajar, materi atau bahan ajar pendukung, berbagai pelatihan atau diseminasi oleh guru penggerak di lingkungan SMKN 8 Garut dan penyediaan sumber belajar kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.Perangkat ajar seperti (buku teks, materi ajar, penyusunan tujuan pembelajaran (TP), penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP), pembuatan modul ajar (minimal dilaksanakan oleh MGMP serumpun di tingkat satuan pendidikan, penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang kemudian direvisi menjadi Kurikulum Satuan

Pendidikan (KSP) sejak Tahun Ajaran 2024/2025, serta modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disediakan melalui platform digital bagi guru.

Sekolah dapat melakukan pengadaan buku teks secara mandiri melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS) reguler yang bersumber dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen RI), maupun melalui Bantuan Operasional Pemerintah Daerah (BOPD) yang bersumber dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Propinsi Jawa Barat. SMKN 8 Garut sebagai SMK Program Keunggulan bidang Teknologi Rekayasa dan Manufaktur, senantiasa memfasilitasi berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan didukung dari pendanaan SMK Program Keunggulan (PK) dalam rangka menyukseskan implementasi kurikulum merdeka belajar. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia paripurna atau *insan kamil* yang terrefleksi dalam kehidupan sehari-hari. Strategi guru PAI yang dilakukan dalam memaksimalkan pembelajaran di antaranya: Menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik, sehingga diharapkan akan menjadi suri teladan bagi rekan-rekan sejawatnya.

Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam ruangan kelas namun juga dilengkapi dengan pembelajaran kokurikuler berupa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan sebagai bagian dari pembelajaran.

Mewajibkan peserta didik untuk menunaikan ibadah-ibadah tertentu di sekolah dengan bimbingan guru (misalnya rutin melaksanakan tilawah surat pendek, gema asmaul husna, shalat dhuha, dan shalat dzuhur berjamaah). Membiasakan berperilaku dengan akhlak al- karimah terutama ketika sedang berada di lingkungan sekolah, misalnya : pembiasaan mengucapkan salam, bertutur kata dengan ramah, sopan dan santun, berpakaian yang menutup aurat dengan rapih dan tertib, disiplin dalam pembelajaran, komitmen dalam menunaikan kesepakatan kelas dan peraturan sekolah.

Secara kontektual guru khususnya mata pelajaran PAI senantiasa menanamkan nilai-nilai spiritual dan penguatan pendidikan karakter dalam setiap kesempatan pembelajaran intrakurikuler, serta menerapkan esensi ajaran agama Islam dalam keseluruhan materi yang diajarkan dalam pembelajaran, baik yang bersifat intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler sebagai wujud pendidikan agama Islam secara utuh dan menyeluruh, dimana puncak dari seluruh ajaran Islam tersebut adalah untuk mewujudkan akhlaq al-karimah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penawaran gagasan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini bertujuan untuk meningkatkan religiusitas peserta didik melalui pendekatan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital saat ini. Berikut adalah beberapa gagasan implementasi yang bisa dilakukan: Pendekatan Personal dan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI. Tujuan: Menciptakan pembelajaran yang relevan dan sesuai

dengan konteks kehidupan siswa. Implementasi: Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, guru PAI dapat menggunakan pendekatan yang lebih berbasis pada pengalaman siswa. Misalnya, dengan memanfaatkan berbagai media digital (seperti video, artikel, dan

aplikasi) untuk menjelaskan ajaran agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Hal ini akan mempermudah siswa untuk memahami nilai-nilai agama dalam konteks sosial mereka. Integrasi Nilai-nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari. Tujuan: Meningkatkan religiusitas siswa melalui penerapan langsung nilai-nilai agama dalam keseharian mereka. Implementasi: Pembelajaran PAI dapat diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung religiusitas, seperti pengajian, pengabdian masyarakat (dzikir, shalat berjamaah, bakti sosial), atau diskusi kelompok. Guru dapat memfasilitasi siswa untuk melakukan refleksi terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI. Tujuan: Memanfaatkan teknologi untuk memperkaya proses pembelajaran. Implementasi: Dengan adanya kurikulum yang lebih fleksibel, penggunaan teknologi seperti aplikasi belajar daring (misalnya, aplikasi Al- Qur'an digital, tafsir, atau aplikasi Islam lainnya) bisa menjadi sarana pembelajaran tambahan yang interaktif. Ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran.

Penyusunan Modul PAI Berbasis Proyek (Project- Based Learning). Tujuan: Membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan yang berbasis pada proyek. Implementasi: Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis proyek dapat diintegrasikan. Siswa dapat diberi proyek untuk mengembangkan kajian agama dalam bentuk presentasi, pembuatan media dakwah, atau karya seni Islami. Proyek ini dapat melibatkan kerja kelompok, yang memungkinkan siswa belajar bekerja sama dan saling mengingatkan dalam kebaikan.

Pembelajaran PAI yang berpusat pada siswa (Student-Centered Learning). Tujuan: Membentuk sikap religius yang lebih dalam melalui pengalaman langsung dan refleksi. Implementasi: Siswa diberi kebebasan untuk memilih topik atau tema yang ingin mereka pelajari dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang agama sesuai minat mereka, seperti isu-isu sosial keagamaan atau kajian tentang fiqih yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat. Tujuan: Meningkatkan religiusitas peserta didik melalui kerjasama dengan lingkungan di luar sekolah. Implementasi: Pihak sekolah dapat mengadakan program kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat setempat untuk mengadakan kegiatan keagamaan bersama, seperti pengajian, perayaan hari besar Islam, atau berbagi pengetahuan tentang nilai-nilai agama. Kolaborasi ini memperkuat religiusitas peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan.

Evaluasi Berbasis Kompetensi dan Sikap. Tujuan: Mengukur religiusitas peserta didik melalui pendekatan yang lebih holistik. Implementasi: Dalam penilaian, selain mengukur pengetahuan, evaluasi juga dapat mencakup pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar

sekolah. Penilaian terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan keagamaan, ketaatan beribadah, serta penerapan ajaran agama dalam tindakan dapat menjadi indikator keberhasilan dalam meningkatkan religiusitas.

Peningkatan Keterampilan Guru PAI. Tujuan: Meningkatkan kompetensi guru

dalam mengajar dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Implementasi: Guru PAI perlu mengikuti pelatihan terkait implementasi Kurikulum Merdeka yang berbasis pada pendekatan kontekstual dan berbasis kompetensi. Pelatihan ini juga dapat mencakup pemahaman terhadap teknologi pendidikan dan bagaimana memanfaatkan media digital untuk memperkaya proses pembelajaran PAI.

Dengan penerapan gagasan-gagasan ini, diharapkan peserta didik di SMKN 8 Garut tidak hanya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari, meningkatkan religiusitas mereka, serta memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan transformasi pendidikan yang memberikan kemudahan bagi guru dengan pengurangan beban administrasi, dan memberikan keleluasaan untuk menyiapkan materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada peserta didik dalam memilih materi pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 8 Garut sudah cukup baik dengan melakukan kegiatan baik di dalam maupun diluar kelas, bahkan sekolah dapat memberikan wawasan lebih baik bagi peserta didik dengan merdeka. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat berfikir lebih kreatif, inovatif dan mampu mengembangkan minat dan bakatnya. Pembelajaran PAI di SMKN 8 Garut terbukti menjadi ujung tombak satuan pendidikan dalam mewujudkan dan meningkatkan religiusitas peserta didik, hal ini terlihat melalui peningkatan dan penguatan karakter peserta didik dan meningkatnya pengembangan kompetensi sikap spiritual dalam setiap kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun diluar lingkungan satuan pendidikan, sehingga peserta didik semakin menyadari akan pentingnya aktualisasi dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAI di SMKN 8 Garut terbukti menjadi ujung tombak satuan pendidikan dalam mewujudkan dan meningkatkan religiusitas peserta didik, hal ini terlihat melalui peningkatan dan penguatan karakter peserta didik dan meningkatnya pengembangan kompetensi sikap spiritual dalam setiap kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun diluar lingkungan satuan pendidikan, sehingga peserta didik semakin menyadari akan pentingnya aktualisasi dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMKN 8 Garut (atau sekolah kejuruan lain pada umumnya) dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Berikut ini adalah faktor-faktor utama yang mempengaruhi suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka: Kesiapan dan Kompetensi Guru, Kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas dan infrastuktur, keterlibatan Dunia Usaha dan Dunia Industri

(DUDI), partisipasi dan dukungan orang tua dan masyarakat, sumber daya pembelajaran, karakter dan kemandirian siswa.

Implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMKN 8 Garut yaitu: Penerapan Kurikulum Merdeka dalam PAI berhasil meningkatkan sikap religius siswa melalui berbagai program seperti tilawah

Al-Qur'an, pengembangan karakter, dan modul religiusitas yang terintegrasi dalam pendekatan bakat dan minat. Kurikulum Merdeka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam PAI—indikator penting untuk pemahaman dan refleksi religius yang lebih baik.

Adapun hambatan yang selama ini dirasakan seperti : kesiapan guru yang masih perlu ditingkatkan, fasilitas sarana dan prasarana yang masih terbatas, kesulitas dalam menjaga konsistensi proses pembelajaran, resistensi warga sekolah terhadap perubahan, keterbatasan waktu dalam pembelajaran PAI, dan perbedaan dalam motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Temuan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung integrasi nilai-nilai religius dalam kurikulum pendidikan nasional, khususnya dalam pendidikan agama.

Penelitian ini memberikan manfaat langsung kepada peserta didik dengan menunjukkan bagaimana pembelajaran PAI yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka Belajar dapat memperkuat karakter religius mereka, yang akan bermanfaat bagi kehidupan pribadi, sosial, dan profesional mereka di masa depan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk para pendidik, khususnya di SMKN 8 Garut, untuk memperbaiki atau mengembangkan metode pembelajaran mereka dalam bidang PAI, agar lebih efektif dalam meningkatkan religiusitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu Dan Uhbiyati Nur. *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)

Ahmadi, Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Aditya Media, 2001)

Ali, Nizar dan Syatibi Ibi. Manajemen Pendidikan Islam Ikhtiar Menata Kelembagaan Pendidikan Islam (Bekasi : Pusat Isfahan, 2009) Aminuddin et al, Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet ke 3, 2014)

Angga, et al, Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, (Jurnal Basicedu, 2022), V.6 No. 4, h. 5877- 5889. Aminuddin et al, Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet ke 3, 2014)

Arikunto, Suharsimi. Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis), (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Bekti Taufiq Ari Nugroho, Implementasi Pendekatan Saintifik, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 9

Bungin, Burhan. Metodelogi Penelitian Sosial, (Surabaya: Airlangga University Press,

2001)
Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, (Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021)
Gafur, Abdul. Desain Pembelajaran, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012) Hadi, Sutrisno. Metodologi Research, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994)
Halimatussa'diyah, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020)
Hamalik, O. (2011). Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. PT Remaja Rosdakarya.
Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
Hasan, Muhammad Tholchah Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi PenanggulanganRadikalisme (Malang: UNISMA, 2016)
Hendri, Nofri. Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi, (E-Tech Jurnal : 2020)
Herdiansyah, F. (2022). 6 Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri. bpmpkaltara.kemdikbud.go.id, 1–2
https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbanding an/?jenjang=4&kurikulum1=1&kurikulum2=4. Dikutip pada tanggal 10 Maret 2025, pukul 09:00.
Ibid, Subagyo Joko. Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek
Luthfi, Rifyal. Indahnya dibalik Skenario Tuhan, (Purwakarta : Islam Pos, 2019)
Luthfi, Rifyal, dkk. Buku Ajar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits Perspektif Pendidikan Islam, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024)
Marlina, "panduan pelaksanaan model pembelajaran berdeferensiasi di sekolah inklusif", Departemen pendidikan, 2019 Mayfile, "6 Dimensi Kurikulum Merdeka Belajar," Diakses pada 12 Maret 2025
Moleong Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009)
Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008)
Mulyasa, Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021),150.
Mustaghfiroh, Siti. "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey",Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, (2020)
Nasution, Kurikulum dan Pengajaran, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) Nasution, Metode Research, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
Nazir, Muhammad. Metodologi Penelitian,(Jakarta: Ghalia Indonesia, (2009)
Pintek, "Ini Beda Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Sebelumnya", Diakses pada 5 Februari 2025
Rahayu Restu, et al, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, (Jurnal Basicedu, 2022), V.6 No.4, h. 6313 – 6319
Rahmadayanti Dewii, et al, Potret Kurikulum Merdeka Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, (Jurnal Basicedu, 2022),
V.6 No. 4, h. 7174 – 7187
Rahmadayanti, Dewi dan Agung Hartoyo, Op. Cit., 7179
Ratno, Dedi, dkk, Buku Ajar Filsafat Pendidikan Islam, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024)
Sabriadi HR, dan Nurur Wakia, Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi, (Makassar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,

2021, Vol. 11 No. 2), 177

Salinan Lampiran I, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, Mekanisme Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, 2

Salinan Lampiran II, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, Pedoman Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak, 2.

Salinan Lampiran II, op. cit., 4

Salinan Lampiran, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 4.

Salinan Lampiran, Peraturan Pemerintah Republik Indoensia No.32 Tahun 2013tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 203.

Santoso Ananda, Al Hanif A.R. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Alumni Surabaya, Surabaya:cet., ke-1

Subagyo Joko. Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)

Sufyadi et.al, Susanti. Panduan Pembelajaran dan Asesmen, (Jakarta: kemendikbudristek, 2021)

Sugiri Wiku Aji dan Priatmoko Sigit. Persprektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar, Jurnal At-Thulab, Vol 4 No. 1 (2020)

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012

Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Syafaat Aat, Sahrani Sohari, Muslih. Peranan Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

Syaiful, Karim dan Daryanto, Pembelajaran Abad 21, (Yogyakarta: Gava Media, 2017)

Usman Nurdin, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70